



**PENINGKATAN KAPASITAS WANITA TANI DALAM MANAJEMEN INFORMASI  
DATA TERNAK KWT SARI MAJU DI DESA MENGWI**

*Increasing The Capacity of Women Farmers In Information Management of Livestock  
Data of Kwt Sari Maju In The Village of Mengwi*

**I Putu Eka Indrawan<sup>1\*</sup>, Ni Nyoman Parmithi<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Yesy Anggreni<sup>3</sup>, Pande  
Komang Suparyana<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika FTI Universitas PGRI Mahadewa, <sup>2</sup>Program Studi  
Pendidikan Biologi FKIP Universitas PGRI Mahadewa, <sup>3</sup>Program Studi Pendidikan  
Ekonomi FKIP Universitas PGRI Mahadewa, <sup>4</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas  
Pertanian Universitas Mataram

*Jalan Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali*

\*Alamat Korespondensi : [putueka@mahadewa.ac.id](mailto:putueka@mahadewa.ac.id)

*(Tanggal Submission: 2 Oktober 2022, Tanggal Accepted : 27 Maret 2023)*



**Kata Kunci :**

*Peningkatan  
Kapasitas,  
Manajemen  
Informasi Data,  
Pencatatan  
Usaha Ternak*

**Abstrak :**

Manajemen informasi data berupa pembukuan administrasi dalam kelompok sangat diperlukan pada kegiatan usaha ternak. Kebijakan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan potensi nilai ekonomi ternak dapat diketahui dari pencatatan yang dilakukan pada pembukuan kelompok ternak. Tujuan pelaksanaan dari kegiatan ini adalah untuk mendampingi dan meningkatkan keterampilan peternak dalam pembukuan administratif kegiatan pengelolaan ternak. Lokasi kegiatan berada di Banjar Lebah Pangkung Desa mengwi, Kabupaten Badung. Mitra yang menjadi sasaran adalah Kelompok Wanita Tani Sari Maju dengan jumlah 15 anggota. Model participatory rural appraisal (PRA) digunakan sebagai metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Bentuk kegiatan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan Pembuatan buku untuk pembukuan kegiatan dan administratif kegiatan pengelolaan ternak. Dengan adanya keahlian ini, Kelompok Ternak Sari Maju akan memiliki keterampilan dalam recording data kegiatan kelompok. Sehingga akan memberikan dampak pada terdokumentasinya informasi kegiatan pengelolaan ternak yang dapat memudahkan penelusuran informasi jika terjadi kejadian yang merugikan kelompok. Tingkat keterampilan saat kegiatan penyuluhan manajemen administrasi pada mitra dilakukan dengan instrument Pre-test dan Post-test. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keterampilan mitra meningkat 100% menjadi kategori paham dalam pengisian administrasi kelompok. Kegiatan ini juga menghasilkan Buku yang telah disusun oleh mitra untuk

digunakan sebagai pencatatan kegiatan kelompok dalam melakukan usaha ternak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah sukses diselenggarakan dengan baik, dimana peserta memberikan respon positif terhadap penyelenggaraan kegiatan ini dan peserta sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan bagi peternak terkait tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan usaha ternak. Peternak juga berkenan menerapkan secara berkelanjutan.

**Key word :**

*Capacity Building,  
Data Information  
Management,  
Livestock  
Business  
Registration*

**Abstract :**

Management of data information in the form of administrative bookkeeping in groups is very necessary in livestock business activities. Policies in decision-making related to health and the potential economic value of livestock can be seen from records made in the books of livestock groups. The purpose of implementing this activity is to assist and improve the skills of breeders in administrative bookkeeping of livestock management activities. The activity location is in Lebah Pangkung Banjar, Mengwi Village, Badung Regency. The target partner is the Sari Maju Farmer Women's Group with a total of 15 members. The participatory rural appraisal (PRA) model is used as a method for implementing this community service activity. Form of activity by providing training and mentoring Making a book for bookkeeping and administrative activities of livestock management. With this expertise, the Sari Maju Livestock Group will have skills in recording group activity data. So that it will have an impact on documented information on livestock management activities which can facilitate information tracking in the event of an incident that is detrimental to the group. The level of skills during administrative management counseling activities for partners is carried out with the Pre-test and Post-test instruments. The results of the activity showed that the partner's skill level increased 100% to the category of understanding in filling out group administration. This activity also produces a book that has been compiled by partners to be used as a record of group activities in conducting livestock business. Community service activities have been successfully carried out properly, where participants gave a positive response to the implementation of this activity and participants were very enthusiastic in participating in all the community service activities that had been held. This service activity provides knowledge for related breeders about the importance of recording and bookkeeping livestock business. Breeders are also willing to apply in a sustainable manner.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Indrawan, I. P. E., Parmithi, N. N., Anggreni, N. L. P. Y., & Suparyana, P. K. (2023). Peningkatan Kapasitas Wanita Tani Dalam Manajemen Informasi Data Ternak KWT Sari Maju Di Desa Mengwi. *Jurnal Abdi Insani*, *10(1)*, 379-388. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.778>

## PENDAHULUAN

Mengwi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Wilayah Bali. Kecamatan Mengwi terdiri dari 20 desa dan salah satunya adalah Desa Mengwi yang tumbuh di tengah-tengah kota yang berada di wilayah Kabupaten Badung. Hal tersebut membuat Desa Mengwi menjadi lokasi strategis sebagai produsen ternak babi yang dapat dipasok di Kabupaten Badung. Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebanyak 7.689 jiwa. Wilayah Desa seluas wilayah ±



3,78 km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 11 banjar yaitu: Banjar Batu, Banjar Pandean, Banjar Gambang, Banjar Pande, Banjar Munggu, Banjar Lebah Pangkung, Banjar Pengiasan, Banjar Alangkajeng, Banjar Serangan, Banjar Pregae dan Banjar Delod Bale Agung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2020).

Kelompok Ternak Sari Maju merupakan kelompok wanita tani yang terletak di Desa Mengwi menjadi mitra dalam Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kompetitif nasional dengan Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Ketua Kelompok yang berkontribusi dalam kegiatan Program pengabdian kepada masyarakat kompetitif nasional dengan Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Ni Luh Ketut Rai Sunatri. Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh Tim pelaksana, kegiatan kelompok bergerak di bidang budidaya ternak. Kelompok Ternak Sari Maju mulai beroperasi pada Tahun 2012 dengan luas lahan Kandang di Desa Mengwi seluas 5 are. Omset Kelompok Ternak Sari Maju pada Tahun 2021 kurang lebih 20 juta per periode (4 bulan) untuk kegiatan budidaya ternak.

Dampak virus Flu Afrika dirasakan juga oleh Kelompok Ternak Sari Maju, dengan adanya virus ini mengakibatkan banyak ternak peliharaan kelompok mati, serta turunnya harga ternak dikarenakan semua peternak berusaha menjual ternaknya untuk mengurangi resiko kematian ternak. Ditambah dengan efek pembatasan aktivitas selama pandemic Covid-19 membuat pasokan pakan ternak terhambat dan membuat harga pakan menjadi naik. Sehingga banyak peternak yang tidak dapat bertahan dan mengakibatkan peternak mengalami kerugian. Sebanyak 75% hewan ternak mati oleh virus tersebut di kelompok Ternak Sari Maju.

Biosecurity merupakan aktivitas sanitasi dalam melaksanakan kegiatan penyemprotan desinvektan diareal lokasi kandang untuk menghilangkan penyakit yang tersisa dikandang. Kegiatan penyuntikan vaksinasi pada ternak bertujuan untuk membunuh penyakit yang telah memasuki ke dalam tubuh ternak dengan memberikan zat antibody yang dimasukkan dalam tubuh ternak terhadap penyakit yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ternak sehingga didapatkan ternak sehat dan mampu berproduksi secara maksimal. Tindakan kegiatan kesehatan ternak merupakan aktivitas dalam menjaga keadaan ternak agar selalu sehat dan membunuh mikroorganisme didalam tubuh ternak yang secara fisik tidak menunjukkan gejala sakit yang tampak dengan pemberian suplemen makanan tambahan, vitamin dan senyawa antifungi; antiparasit; atau antibakteri pada ternak secara berkelanjutan (Sinukaban, 2017). Serangan penyakit merupakan penyebab yang dapat terjadi dalam ketidakberhasilan produksi dan kematian ternak yang dipelihara. Keadaan suhu, kondisi kandang dan ternak dapat menjadi awal mula munculnya suatu penyakit pada ternak yang dipelihara.

Kurangnya pengetahuan kelompok Ternak Sari Maju terhadap manajemen Biosecurity Ternak dimana sumber air dan sanitasi kebersihan kandang juga menjadi penyebab banyaknya ternak yang mati terkena virus. Sanitasi selama ini menggunakan air sungai yang kemungkinan dapat tercemar bakteri yang membuat kesehatan ternak terganggu. Oleh karena itu perlu diterapkan sanitasi dengan air sumur pompa yang tertutup agar lebih bersih. Penerapan teknologi sanitasi yang baik dapat digabungkan dengan teknologi biogas limbah ternak yang dapat mengurangi limbah yang di buang di lingkungan sekitar dan tidak mencemari areal kandang ternak.

Manajemen informasi data dalam pemeliharaan ternak yang paling sederhana adalah kegiatan pencatatan usaha ternak. Tujuan dilakukannya pencatatan pemeliharaan ternak, yaitu: Ternak menjadi lebih mudah dikenali dengan mengetahui ciri-ciri dan identitas khusus dari ternak; populasi ternak terdata dengan baik; peternak memiliki data terkait kejadian-kejadian penting yang pernah dialami; mempermudah peternak dalam membuat tindakan nyata maupun pengambilan keputusan dalam perawatan, penanganan, dan pemberian obat pada ternak sebagai tindakan medis jika ternak mengalami keadaan sakit dengan dasar buku catatan dari riwayat kesehatan ternak (Pari, 2018).

Pencatatan kegiatan ternak belum dilakukan oleh kelompok, sehingga pelacakan penyakit yang dialami ternak tidak dapat segera diatasi. Selain pencatatan kegiatan di kelompok Ternak Sari Maju, pengetahuan analisa ekonomi dalam usaha sangat diperlukan oleh kelompok. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi di kelompok agar

memberikan keuntungan yang maksimal bagi usaha ternak tersebut. Sistem informasi manajemen database dapat menunjang kegiatan usaha dengan pemanfaatan database kegiatan dan kesehatan ternak agar mudah didokumentasikan dan dicatat.

Dari hasil komunikasi dan diskusi yang mendalam dengan mitra Kelompok Ternak Sari Maju diketahui terdapat persoalan dalam aspek bidang manajemen dalam pengetahuan manajemen informasi data. Pemahaman dan keterampilan Kelompok terkait Manajemen informasi Database kegiatan ternak belum ada. Diharapkan dengan peningkatan pemahaman kelompok terhadap manajemen informasi database akan memberikan informasi pengelolaan ternak, sehingga penyakit ternak dapat diantisipasi penularannya. Tujuan umum yang ingin dicapai dari Program Kemitraan Masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan Kelompok Ternak Sari Maju dalam pengetahuan manajemen informasi data. Luaran kegiatan berupa peningkatan 100% keterampilan dalam Manajemen Informasi Data.

## **METODE KEGIATAN**

### **Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan di Desa Mengwi, kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali selama 8 bulan (mulai bulan Februari sampai bulan September 2022). Kelompok Ternak Sari Maju yang merupakan kelompok Wanita tani dengan jumlah anggota 15 orang bergerak dibidang budidaya ternak menjadi mitra dalam Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Sasaran dalam pengabdian ini adalah kelompok ternak tersebut yang dilakukan dirumah warga sendiri, di desa Mengwi yang merupakan rumah milik ketua kelompok dimana berdekatan dengan lokasi kandang ternak kelompok.

### **Metode dalam Pelaksanaan Program**

Model partisipatory rural appraisal (PRA) digunakan sebagai metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode ini dapat menjadikan masyarakat desa untuk saling berbagi, pengembangan dan melakukan analisa pengetahuan mereka dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan diseminasi teknologi penerapan manajemen informasi data (Wirawan et al., 2021). Penggunaan Model partisipatory rural appraisal dimaksudkan agar masyarakat yang didampingi tetap fokus pada pelatihan dan membuah hasil yang maksimal. Disamping itu metode ini dapat membantu masyarakat dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi saat mengembangkan usahanya dikemudian hari. tahapan metode dan pendekatan sebagai berikut :

- 1) Diawal kegiatan akan dilakukan silaturahmi dan pengumpulan data awal dengan tokoh masyarakat dan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Sari Maju.
- 2) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sari Maju.
- 3) Observasi lapangan dengan melihat permasalahan Kelompok Wanita Tani Sari Maju.
- 4) Pelatihan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan pencatatan usaha ternak
- 5) Pendampingan pelaksanaan metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA) dengan alat kaji permasalahan pencatatan usaha ternak.

Bentuk kegiatan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan Pembuatan buku untuk pembukuan kegiatan dan administratif kegiatan pengelolaan ternak. Dengan adanya keahlian ini, Kelompok Ternak Sari Maju akan memiliki keterampilan dalam recording data kegiatan kelompok. Sehingga akan memberikan dampak pada terdokumentasinya informasi kegiatan pengelolaan ternak yang dapat memudahkan penelusuran informasi jika terjadi kejadian yang merugikan kelompok. Partisipasi Kelompok Wanita Tani Sari Maju dalam program ini dilakukan sejak tahap awal sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan monev untuk keberlanjutan program. Dalam pelaksanaannya, segala informasi dan data yang kami dapatkan sebagai bahan kegiatan lebih banyak dilakukan dengan cara

berdiskusi. Dalam metode PRA, kesepakatan bersama menjadi pegangan bagi pelaksana kegiatan pengabdian. Sehingga, dalam kegiatan pengabdian ini kami melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan kelompok ternak.

### **Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program**

Dalam mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan, sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan akan dilakukan pre-tes dan pos-tes. Dari hasil evaluasi akan diketahui nilai pemahaman Kelompok dalam memahami materi yang telah diberikan, apakah materi yang diberikan sudah dapat dimengerti atau belum, dan apakah diperlukan pendalaman terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam menilai tingkat terampil Kelompok dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan maka dilakukan penilaian dalam proses pelaksanaan keterampilan tersebut yang dilihat dari tahapan-tahapan yang mesti dilakukan dalam manajemen informasi data dengan pembuatan buku untuk pembukuan kegiatan dan administratif kegiatan pengelolaan ternak serta hasil akhir dari pelatihan tersebut. Keberlanjutan Program akan dipantau dengan diskusi bersama tim pengusul yang selalu siap mendampingi dalam memberikan solusi-solusi terkait permasalahan mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Penyuluhan Manajemen Informasi Data Pencatatan Usaha ternak**

Kegiatan penyuluhan pencatatan usaha ternak dilakukan dengan tujuan agar peternak memiliki pemahaman dan pentingnya melakukan manajemen pencatatan usaha ternak. Kegiatan penyuluhan berlokasi di Kelompok Ternak Desa Mengwi. Para peternak yang terlibat sebagian besar adalah peternak yang aktif budidaya ternak. Acara Pengabdian juga dihadiri oleh Prajuru adat banjar untuk memastikan acara tersebut dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan dimulai dengan sesi sambutan, dimana sambutan secara berurutan dari ketua tim pengabdian masyarakat, tim dosen, dan pihak kelompok ternak sari maju sekaligus pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan dalam menyebarkan instrumen kuesioner pre-test kepada peserta pengabdian yang ditunjukkan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan kelompok ternak terkait manajemen pencatatan kegiatan ternak. Kegiatan selanjutnya pemaparan materi untuk meningkatkan pengetahuan peternak dan memberikan informasi terkait tujuan serta manfaat dan metode dalam pencatatan dan beberapa buku pencatatan yang diperlukan dalam manajemen informasi data pada kelompok ternak. Kegiatan penyuluhan tersebut dapat dilihat pada gambar 1. Kegiatan diskusi dilakukan setelah pemaparan materi yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk memecahkan permasalahan yang ada pada kelompok ternak. Beberapa hasil diskusi yang menjadi catatan tim pengabdian yang telah disampaikan kelompok ternak yaitu belum dilakukannya kegiatan pencatatan oleh seluruh anggota kelompok pada kegiatan usaha ternak yang mereka tekuni selama bertahun-tahun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memotivasi peternak dalam melaksanakan kegiatan pencatatan kegiatan usaha ternaknya, sehingga akan dapat memberikan dampak secara langsung pada pengelolaan dan peningkatan hasil budidaya ternak. Selain pelaksanaan pencatatan usaha ternak, dibutuhkan kekompakan dalam kelompok untuk menjaga motivasi kerja dalam kelompok ternak. Kerjasama yang solid akan memberikan kekuatan bagi kelompok untuk terus berkembang dalam memajukan kelompoknya (Dananjaya et al., 2020).



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan dengan standar protokol kesehatan

Tujuan utama dari manajemen pencatatan usaha ternak adalah agar peternak dapat mengetahui hasil yang sebenarnya dari operasi usaha ternaknya. Pada buku catatan usaha ternak akan dapat dibaca segala sesuatu yang telah dikerjakannya pada usaha ternak selama satu musim ternak, sehingga peternak dapat menyusun perencanaan usaha ternak di masa yang akan datang. Dari sisi kegunaannya, manajemen pencatatan usaha ternak dapat dijadikan sebagai petunjuk tentang tingkat perkembangan usaha ternak, seperti informasi perkembangan harga, kebutuhan sarana produksi, informasi pendapatan, kebutuhan modal dan kesehatan ternak serta riwayat cara penanganan ternak yang sakit.

Bagi pemerintah, peneliti & penyuluh informasi-informasi yang tertulis tersebut merupakan sumber informasi yang berharga. Informasi berharga tersebut bisa sebagai bahan kajian para peneliti, penyuluh dan sebagai dasar pengambilan keputusan pemerintah. Selain itu catatan usaha ternak juga dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan usaha dengan identifikasi kelayakan suatu usaha ternak yang sedang dijalankan atau penilaian efisiensi atau tidaknya usaha ternak yang dilakukan oleh peternak.

Buku catatan usaha ternak juga memudahkan peternak dalam mendokumentasikan dan mengawasi modal yang dimiliki, hal ini akan mengurangi kesalahan dan pemborosan yang dapat terjadi dalam usaha ternak. Dengan demikian catatan usaha ternak diharapkan bisa mengidentifikasi faktor internal kekuatan dan kelemahan kelompok ternak yang dijadikan sebagai acuan dalam pencapaian tujuan kelompok ternak yaitu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan peternak. Selain mengungkapkan kelemahan dalam melakukan catatan usaha ternak pada diskusi saat kegiatan penyuluhan. Peternak juga mengeluhkan beberapa hambatan dalam kegiatan usaha ternak. Peternak mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan pakan ternak yang murah. Solusi yang ditawarkan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam memecahkan permasalahan tersebut yaitu pada pemanfaatan potensi-potensi yang terdapat disekitar lingkungan kelompok ternak. Di desa Mengwi, selain Peternak menjalankan usaha ternak seperti memelihara ternak, Peternak juga menjalankan usaha pertanian seperti menanam tanaman pertanian yang dapat dijadikan sumber pakan hijauan bagi ternak. Berlimpahnya pakan hijauan disekitar lingkungan peternak akan memberikan manfaat pada saat terjadi kekurangan pakan (Pawere & Sonbait, 2016). Selain pakan hijauan, alternatif pakan ternak dapat juga menggunakan limbah industri tahu. Mahalnya harga pakan ternak dapat diantisipasi dengan pemanfaatan limbah pada industri pengolahan tahu sebagai pakan alternatif ternak (Bakhtiar et al., 2022). Ampas tahu umumnya digunakan dalam pembuatan pupuk

kandang atau dimanfaatkan sebagai input dalam pengolahan biogas, namun manfaat dari ampas tahu dapat juga diproses menjadi pakan ternak (Dianawati & Mulijanti, 2015). Pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan alternatif ternak telah diaplikasikan pada pakan ternak sapi, kambing, babi, bahkan dijadikan pakan alternatif dalam budidaya ikan. Fermentasi limbah pengolahan tahu dapat meningkatkan kandungan seratnya, juga dapat meningkatkan kualitas nutrisi dan sifat pemrosesannya (B. Li et al., 2012; S. Li et al., 2013; Ridhoesmi, 2012; Sari et al., 2020). Hasil ini penting sebagai alasan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

### **Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Informasi Data Pencatatan Usaha ternak**

Kegiatan selanjutnya berupa pendampingan dan pelatihan berupa workshop manajemen pencatatan usaha ternak. Kegiatan Workshop ditunjukkan pada gambar 2. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peternak memiliki keterampilan dalam manajemen pencatatan usaha ternak. Workshop dilakukan dengan mempraktekkan (simulasi) cara melakukan pencatatan usaha ternak. Simulasi dilakukan dengan cara masing-masing peserta mempraktekkan langsung pembukuan usaha ternak. Peserta terdiri dari 15 orang yang merupakan keseluruhan kelompok ternak Sari Maju yang ada di desa Mengwi. Para peserta terlihat aktif dalam penyuluhan sesi workshop ini, kegiatan workshop didampingi tim pelaksana pengabdian selama proses pencatatan pada buku catatan yang sudah disiapkan sebelumnya.



Gambar 2. Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Informasi Data Pencatatan Usaha ternak

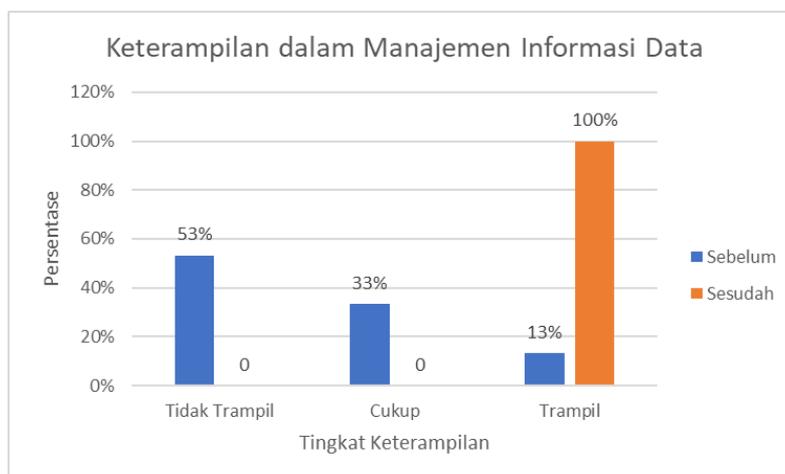
Pada akhir kegiatan, kelompok ternak sari maju sebagai peserta kegiatan pengabdian sudah memiliki buku catatan usaha ternaknya masing-masing dari hasil kegiatan pendampingan. Buku catatan ternak yang sudah diisi dengan data usaha ternak mereka masing-masing berdasarkan pelaksanaan usaha ternak periode yang sedang berjalan. Dan buku tersebut akan menjadi pendorong mereka untuk tetap melakukan pencatatan usaha ternak mereka di periode ternak selanjutnya. Pelatihan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa yang berperan dalam mendampingi dan membimbing peternak dalam melakukan praktek pencatatan pada buku catatan yang telah dibuat. Teridentifikasi pelaku usaha yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan masih banyak yang belum melaksanakan pencatatan usaha ternak, sedangkan kegiatan pencatatan usaha ternak dapat menjadi aspek penting dalam penilaian untuk mendapatkan akses kredit dalam pembiayaan kegiatan usaha (Wulandari et al., 2017; Wulandari & Deliana, 2021). Hal tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan yang baik pada usaha ternak kelompok. Pencatatan dalam usaha ternak menjadi sangat penting karena merupakan pengingat waktu kepada peternak ataupun pekerja untuk mengetahui produktivitas ternak sehingga kegiatan usaha ternak berjalan secara efisien (Purwantiningsih & Kia, 2018). Penyerahan buku pencatatan usaha ternak secara simbolis diberikan kepada ketua kelompok ternak sari maju dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Simbolis Penyerahan Buku Pencatatan Usaha ternak

### Evaluasi Pemahaman dan Keterampilan Peternak dalam pencatatan

Evaluasi merupakan salah satu tahap dalam kegiatan pengabdian untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dapat diketahui terkait hasil pre-test dan post-test tingkat pemahaman peternak kelompok sari maju di Desa mengwi terkait manajemen pencatatan usaha ternak. Hasil dari kuisioner pre-test dan post-test yang telah diberikan kepada peserta pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan hasil pada tingkat keterampilan mitra meningkat 100% menjadi kategori paham dalam pengisian administrasi kelompok. Grafik perkembangan keterampilan kelompok ternak dapat dilihat pada gambar 4. Kegiatan ini juga menghasilkan Buku yang telah disusun oleh mitra untuk digunakan sebagai pencatatan kegiatan kelompok dalam melakukan usaha ternak. Adanya peningkatan keterampilan pencatatan usaha ternak dikarenakan penyampaian materi keterampilan ini disampaikan dengan metode workshop, dimana peserta dituntun oleh tim pelaksana pengabdian secara runtut langkah-langkah dalam pencatatan pembukuan usaha ternak, sehingga peningkatan keterampilan peternak dalam menyusun pencatatan pembukuan usahatani terjadi secara nyata. Selain dilakukan pembinaan dalam keterampilan pencatatan usaha ternak menurut (Andrianto et al., 2017), maka hendaknya dilakukan monitoring secara kontinu pada kelompok ternak tersebut hingga usahanya berkembang besar dari keadaan semula.



Gambar 4. Grafik perkembangan keterampilan manajemen informasi data pencatatan usaha ternak

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah sukses diselenggarakan dengan baik, dimana peserta memberikan respon positif terhadap penyelenggaraan kegiatan ini dan peserta sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan bagi peternak terkait tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan usaha ternak. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test peternak mengalami peningkatan 100% dalam pemahaman dan peningkatan keterampilan akan manajemen informasi data dalam kegiatan pencatatan usaha ternak. Peternak juga berkenan menerapkan secara berkelanjutan.

### Saran

Disarankan agar topik pengabdian berikutnya menyasar pada aspek pengelolaan limbah, terutama pengelolaan limbah kotoran ternak yang telah berdampak pada pencemaran lingkungan. Pengelolaan limbah kotoran ternak bisa diarahkan menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan bagi tanaman pertanian di areal kandang ternak serta dapat dijadikan sebagai sumber energi terbarukan seperti biogas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 2022 ini, atas kepercayaan, dorongan, kesempatan, serta kerjasamanya. Demikian juga kepada Rektor, Dekan, Ketua LPPM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia serta rekan dosen yang ikut berpartisipasi dan seluruh para pihak yang telah mendukung serta bekerjasama selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 2022 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto., Maharani, R., Nuraini, F. (2017). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi*, 22(1), 1-7. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah\\_ekonomi/article/view/641](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/641)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2020). *Kecamatan Mengwi Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Badung. <https://badungkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/59f632bbd3677e8b4be0529b/kecamatan-mengwi-dalam-angka-2020.html>
- Bakhtiar., Anshar, K., Subhan., & Syarifuddin. (2022). Pemanfaatan Limbah Industri Tahu Sebagai Pakan Alternatif Untuk Meningkatkan Produktivitas Peternak Lele. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.36257/APTS.V5I1.4337>
- Dananjaya, I., Suparyana, P., Setiawan, I., & Yuniti, I. (2020). Strategi Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kreatif PKK di Kota Tabanan terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(6), 207 - 221. <http://dx.doi.org/10.37149/jia.v5i6.15083>
- Dianawati, M., & Mulijanti, S. L. (2015). Peluang Pengembangan Biogas Di Sentra Sapi Perah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 34(3), 125–134. <https://doi.org/10.21082/jp3.v34n3.2015.p125-134>
- Li, B., Qiao, M., & Lu, F. (2012). Composition, Nutrition, and Utilization of Okara (Soybean Residue). *Food Reviews International*, 28(3), 231–252. <https://doi.org/10.1080/87559129.2011.595023>
- Li, S., Zhu, D., Li, K., Yang, Y., Lei, Z., & Zhang, Z. (2013). Soybean Curd Residue: Composition, Utilization,

- and Related Limiting Factors. *International Scholarly Research Notices*, 2013(1), 1–8. <https://doi.org/10.1155/2013/423590>
- Pari, A. U. H. (2018). Pemanfaatan Recording untuk Meningkatkan Manajemen Ternak Kerbau di Kecamatan Matawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13(1), 20–28. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.13.1.20-28>
- Pawere, F. R., & Sonbait, L. Y. (2016). Alternatif Penyediaan Pakan Dengan Penerapan Budidaya HMT Organik, Teknologi Pengolahan Hijauan Dan Limbah Pertanian Pada Sentra Produksi Sapi Potong Di Kabupaten Manokwari. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 15(2), 24–29. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/22542>
- Purwantiningsih, T. I., & Kia, K. W. (2018). Identifikasi Dan Recording Sapi Perah Di Peternakan Biara Novisiat Claretian Benlutu, Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 3(1), 42-56. <http://dx.doi.org/10.35726/jpmp.v3i1.251>
- Ridhoresmi, D. (2012). *Pengaruh Substitusi Tepung Ampas Tahu Terhadap Kadar Protein Dan Daya Terima Brownies Kukus* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/22079/>
- Sari, T. A., Yolanda, I., Fikri, F. F. N., Aulia, D., Faruk, S. S., & Aprilia, W. (2020). Fermentasi Limbah Jerami Dan Sempelah Tahu Sebagai Pakan Ternak Alternatif Di Desa Jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 429–434. <https://doi.org/10.25077/LOGISTA.4.2.429-434.2020>
- Sinukaban, J. P. (2017). *Manajemen Pemeliharaan Babi Periode Penggemukan di CV. Anugerah Farm Desa Getasan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah* [Fakultas Peternakan Dan Pertanian, Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/55968/>
- Wirawan, P. E., Arianty, A. A. A. S., Dewi, I. G. A. M., Susanti, L. E., & Sari, K. R. T. (2021). Model Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake Decoration di Desa Batuan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.22334/JAM.V1I1.1>
- Wulandari, E., & Deliana, Y. (2021). Aplikasi Pencatatan Administrasi Dan Analisis Keuangan Bagi Pelaku Usaha Di Bidang Pertanian. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(3), 232–235. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V10I3.32511>
- Wulandari, E., Ernah., & Supyandi, D. (2017). Penguatan Kemampuan Manajerial Petani Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pencatatan Finansial Usaha Tani Di Kabupaten Cianjur. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 189–192. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V6I3.16103>